

Hubungan Antara Kompetensi Sosial Tutor dengan Motivasi Belajar Warga Belajar Pendidikan Kesetaraan Paket C Di SPNF-SKB Kabupaten Kerinci

Agung Santora¹, Setiawati²

Pendidikan Luar Sekolah, Universitas Negeri Padang
Email: agungsantora98@gmail.com

Abstrak

Penelitian ini dilatar belakangi oleh rendahnya motivasi belajar warga belajar pendidikan kesetaraan paket C di SPNF-SKB Kabupaten Kerinci. Penulis menduga salah satu faktor penyebabnya kurangnya kompetensi sosial tutor. Tujuan penelitian ini untuk mendeskripsikan kompetensi sosial tutor dan motivasi belajar warga belajar pendidikan kesetaraan paket C di SPNF-SKB Kabupaten Kerinci dan melihat hubungan antara kompetensi sosial tutor dengan motivasi belajar warga belajar pendidikan kesetaraan paket C di SPNF-SKB Kabupaten Kerinci. Penelitian ini menggunakan pendekatan Kuantitatif dengan jenis korelasional. Populasi penelitian ini adalah warga belajar yang berjumlah 50 orang. Sampel dalam penelitian ini terdiri dari 30 orang dengan penarikan sampel stratified random sampling. Jenis data dalam penelitian ini adalah data tentang kompetensi sosial tutor dan data tentang motivasi belajar warga belajar pendidikan kesetaraan paket C di SPNF-SKB Kabupaten Kerinci yang terpilih sebagai sampel. Sumber data dalam penelitian ini adalah warga belajar pendidikan kesetaraan paket C di SPNF-SKB Kabupaten Kerinci. Teknik pengumpulan data berupa angket dan alat pengumpulan data berupa kuisiner. Teknik analisis data menggunakan Persentase dan Product Moment. Hasil penelitian menunjukkan bahwa Kompetensi sosial tutor masih rendah, sedangkan motivasi belajar warga belajar pendidikan kesetaraan paket C pada kategori rendah. Terdapat hubungan yang signifikan antara kompetensi sosial tutor dengan motivasi belajar warga belajar pendidikan kesetaraan paket C. Saran dalam penelitian ini diharapkan kepada pengelola untuk dapat memfasilitasi tutor dalam mengembangkan kompetensi yang dimiliki serta diharapkan kepada tutor untuk lebih meningkatkan kompetensi yang dimiliki khususnya kompetensi sosial tutor.

Keywords: kompetensi sosial tutor, motivasi belajar

Abstract

This research was motivated by the low learning motivation of citizens to learn the equivalent education package C at SPNF-SKB Kerinci Regency. The author suspects that one of the factors is the tutor's lack of social competence. The purpose of this study was to describe the social competence of tutors and learning motivation for citizens to learn equivalent education package C at SPNF-SKB Kerinci Regency and to see the relationship between tutors' social competence and learning motivation for citizens to learn equivalent education package C at SPNF-SKB Kerinci Regency. This study uses a quantitative approach with a correlational type. The population of this study were 50 learning citizens. The sample in this study consisted of 30 people with stratified random sampling. The type of data in this study is data on tutors' social competence and data on learning motivation of citizens to learn equivalent education package C at SPNF-SKB Kerinci Regency which was selected as the sample. Sources of data in this study were citizens learning the equivalency education package C at SPNF-SKB Kerinci Regency. The data collection technique is in the form of a questionnaire and the data collection tool is in the form of a questionnaire. Data analysis techniques using percentages and product moments. The results showed that the tutor's social competence was still low, while the learning motivation of the citizens of learning the equivalent education package C was in the low category. There is a significant relationship between tutors' social competence and

learning motivation for citizens to learn the equivalent education package C. Suggestions in this study are expected to be able to facilitate tutors in developing their competencies and it is hoped that tutors will further improve their competences, especially tutor social competences.

Keywords: tutor's social competence, learning motivation.

PENDAHULUAN

Dalam pembelajaran peran tutor tentu menjadi hal yang sangat signifikan dalam memotivasi warga belajar khususnya pada program paket C, tutor menjadi orang yang seharusnya mampu memberikan semangat atau dorongan kepada warga belajar dalam pembelajaran guna tercapainya tujuan pembelajaran. Peran seorang tutor tentu bukan saja sebagai pemberi ilmu ataupun keterampilan, tutor berperan memberikan rangsangan ataupun dorongan kepada warga belajar. Sardiman dalam Yustiani, Abdulhak, & Pramudia (2015), mengungkapkan bahwa peran tutor memberikan informasi, rangsangan, bimbingan, fasilitas, dan penilaian terhadap warga belajar dengan tujuan untuk membantu warga belajar dalam proses pembelajaran sehingga tercapainya tujuan.

Berdasar pada hasil wawancara antara peneliti dengan tutor dan pengelola, didapatkan data bahwa masih terdapat berbagai masalah ataupun hambatan dalam proses pembelajaran. Hal tersebut dilihat dari masih terdapat warga belajar yang merasa bosan ketika proses pembelajaran, tidak menyelesaikan tugas yang diberikan oleh tutor, tidak memperhatikan pembelajaran dan tidak berkeinginan mengikuti pembelajaran. Menurut pandangan Hamzah (2006) Motivasi belajar muncul karena adanya keinginan, kebutuhan, harapan dan cita-cita, kemudian penghargaan, lingkungan belajar yang kondusif serta kegiatan belajar yang menyenangkan.

Beberapa faktor yang diduga dapat memengaruhi motivasi belajar, antara lain: 1) Minat belajar warga belajar yang rendah; 2) Kondisi jasmani dan rohani warga belajar yang kurang baik; 3) Rendahnya kompetensi sosial tutor; 4) Fasilitas belajar yang kurang mendukung; 5) Kondisi lingkungan belajar yang kurang kondusif; 6) metode belajar yang kurang efektif

Dari fenomena di atas, diduga bahwa motivasi belajar pada warga belajar rendah, peneliti berasumsi rendahnya motivasi belajar pada warga belajar dipengaruhi oleh kompetensi sosial tutor, Huda (2018) menyatakan bahwa motivasi belajar serta kebiasaan belajar dipengaruhi oleh kompetensi tutor. Dalam hal ini tutor berperan membantu warga belajar dalam mencapai motivasi belajar yang tinggi. Oleh sebab itu, tutor harus memiliki kemampuan yang unggul dalam bidangnya seperti kompetensi sosial.

Beberapa penelitian terdahulu yang meneliti tentang motivasi belajar sebagai berikut: 1) Penelitian Wahyuningrum (2015); 2) Penelitian Yuliani (2013); 3) Penelitian Ulthari (2020). Hasilnya menunjukkan bahwa terdapat hubungan yang signifikan, sementara perbedaan penelitian penulis dengan penelitian terdahulu ialah penulis meneliti tentang kompetensi sosial tutor.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini termasuk penelitian kuantitatif jenis korelasional. Populasi pada penelitian ialah warga belajar yang terdaftar pada program kesetaraan paket C yang berjumlah 50 orang dan ciri-cirinya sebagai berikut; 1) Terdaftar sebagai warga belajar dalam program kesetaraan paket C. 2) telah mengikuti kegiatan pembelajaran minimal 3 pertemuan. Pada penelitian ini, sampel ditentukan berdasarkan tingkatan kelas sebanyak 60%. Teknik pengambilan sampel menggunakan teknik stratified random sampling. Adapun sampel dalam penelitian ini berjumlah 30 orang.

Jenis instrumen yang diterapkan adalah jenis kuesioner sebagai alat pengumpulan data. Angket yang dibuat berbentuk skala likert yang berisikan daftar dan item pernyataan yang memiliki pilihan jawaban dengan jumlah nilai yang berbeda. Untuk melihat gambaran kompetensi sosial tutor dengan motivasi belajar menggunakan teknik analisis data dengan

rumus persentase dan untuk melihat korelasi antar kompetensi sosial tutor dengan motivasi belajar menggunakan teknik analisis product moment.

HASIL DAN PEMBAHASAN

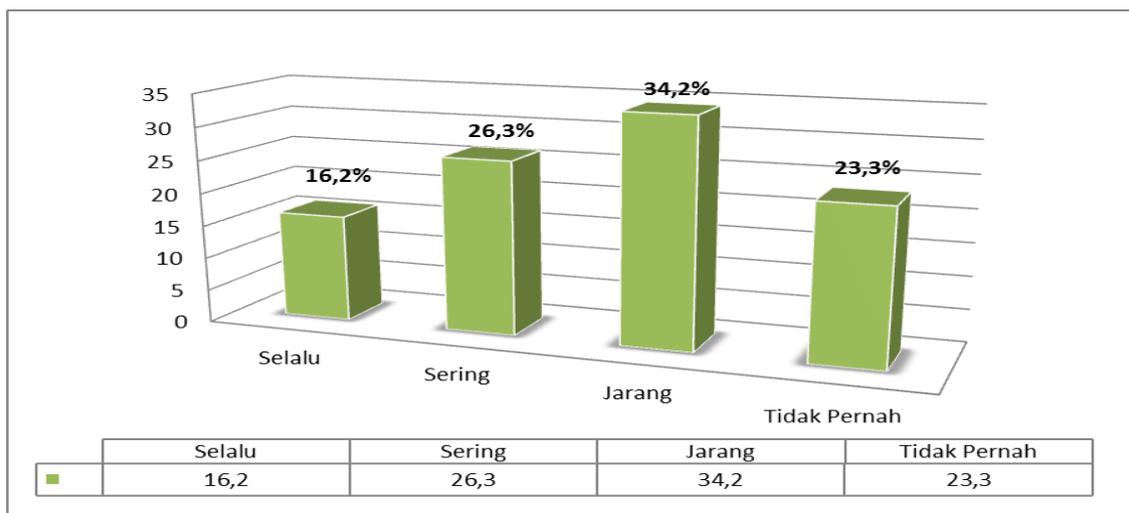
Gambaran Kompetensi Sosial Tutor Program Kesetaraan Paket Cdi SPNF-SKB Kabupaten Kerinci

Tabel 9. Rekapitulasi kompetensi sosial tutor di SPNF-SKB Kabupaten Kerinci dilihat dari 4 sub variabel

No	Pernyataan	Alternatif Jawaban							
		SL		S		JR		TP	
		F	%	F	%	F	%	F	%
1.	Bersikap inklusif, bertindak objektif serta non diskriminasi	42	141	60	200	86	285	52	174
2.	Berkomunikasi secara efektif, santun dan empatik	26	87	38	127	52	172	34	114
3.	Beradaptasi di tempat bertugas	14	46	24	80	28	93	24	81
4.	Berkomunikasi dengan komunitas profesi	10	34	28	93	30	100	22	74
JUMLAH		92	308	150	500	196	650	132	443
RATA-RATA		16,2%		26,3%		34,2%		23,3%	

Dari hasil seluruh sub variabel di atas, maka dapat dilihat bahwa jumlah keseluruhan responden sebanyak 30 orang warga belajar dengan jumlah keseluruhan pernyataan sebanyak 19 pernyataan yang menjawab selalu sebanyak 16,2%, sering sebanyak 26,3%, jarang sebanyak 34,2% dan tidak pernah sebanyak 23,3%. Maka dapat disimpulkan bahwa kompetensi sosial tutor di SPNF-SKB Kabupaten Kerinci adalah rendah. Hal ini di buktikan dengan jumlah data yang di respon oleh warga belajar dengan menjawab jarang sebanyak 34,2%.

Kemudian gambaran kompetensi sosial tutor di SPNF-SKB Kabupaten Kerinci dapat dilihat dari diagram sebagai berikut:



Gambar 1. Diagram kompetensi sosial tutor di SPNF-SKB Kabupaten Kerinci dari jumlah 4 sub variabel

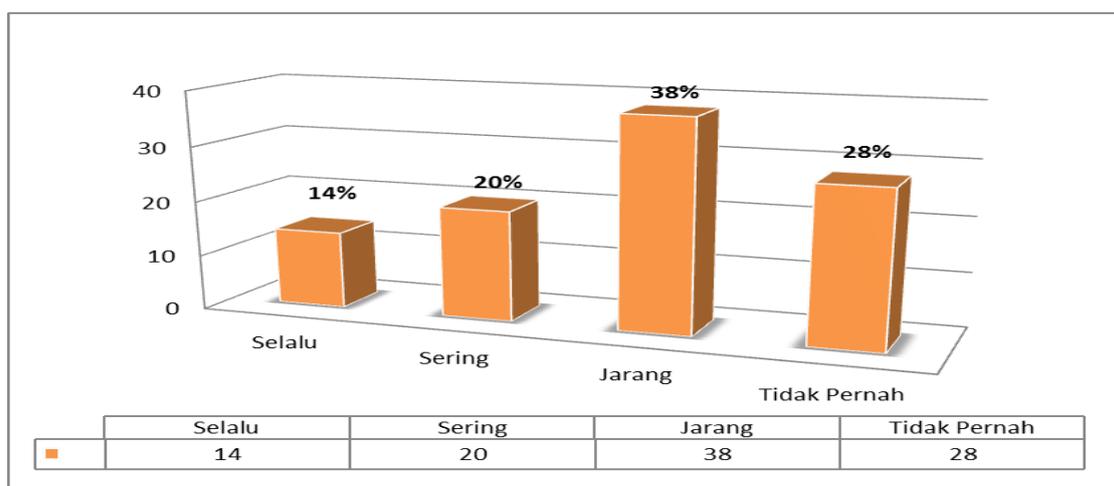
Berdasarkan pada diagram tersebut, dilihat dari responden yang sebagian besar menjawab pernyataan jarang. Sehingga dapat disimpulkan bahwa kompetensi sosial tutor pendidikan kesetaraan paket C di SPNF-SKB Kabupaten Kerinci dikategorikan rendah.

Gambaran Motivasi Belajar Warga Belajar Pendidikan Kesetaraan Paket C di SPNF-SKB Kabupaten Kerinci.

Tabel 2. Rekapitulasi motivasi belajar warga belajar pendidikan kesetaraan paket C di SPNF-SKB Kabupaten Kerinci dilihat dari 6 sub variable

No	Pernyataan	Alternatif Jawaban							
		SL		S		JR		TP	
		F	%	F	%	F	%	F	%
1.	Keinginan untuk berhasil	16	54	20	66	30	100	24	80
2.	Adanya Kebutuhan untuk belajar	9	30	14	47	39	130	28	93
3.	Adanya harapan dan cita-cita dalam belajar	18	60	18	60	32	107	22	73
4.	Adanya penghargaan dalam belajar	14	47	18	60	32	107	26	86
5.	Lingkungan belajar yang kondusif	12	41	20	66	32	107	26	86
6.	Adanya kegiatan yang menyenangkan dalam belajar	4	13	14	47	26	87	16	53
JUMLAH		73	245	104	346	191	638	142	471
RATA-RATA		14%		20%		38%		28%	

Dari hasil seluruh sub variabel di atas, maka dapat dilihat bahwa dari jumlah keseluruhan responden sebanyak 30 warga belajar menjawab selalu sebanyak 14%, sering sebanyak 20%, jarang sebanyak 38% dan tidak pernah sebanyak 28%. Maka dapat disimpulkan bahwa motivasi belajar warga belajar pendidikan kesetaraan paket C di SPNF-SKB Kabupaten Kerinci rendah. Hal ini dibuktikan dengan jumlah data yang di respon oleh warga belajar dengan menjawab jarang sebanyak 38%. Kemudian gambaran motivasi belajar warga belajar pendidikan kesetaraan paket C di SPNF-SKB Kabupaten Kerinci dapat dilihat dari diagram sebagai berikut:



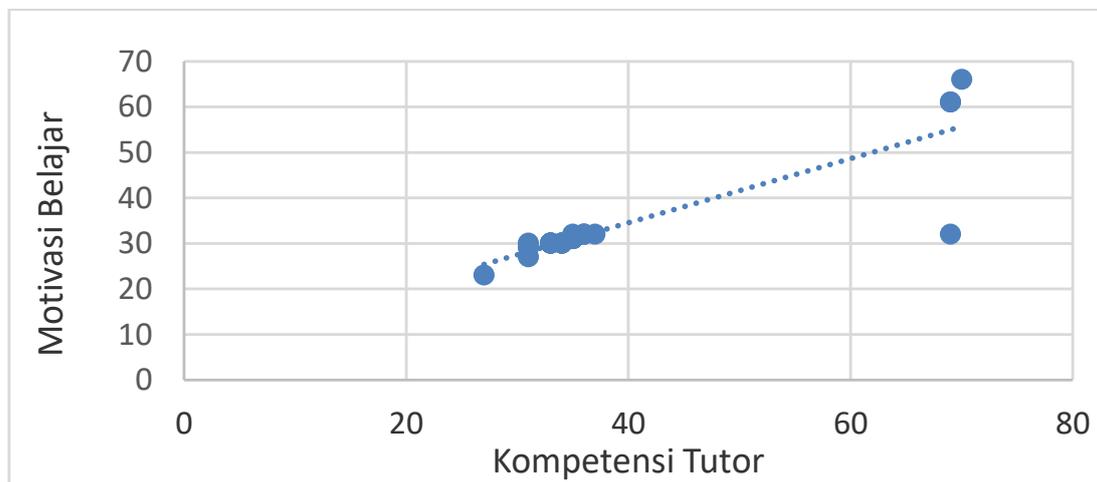
Gambar 2. diagram motivasi belajar warga belajar pendidikan kesetaraan paket C di SPNF-SKB Kabupaten Kerinci

Berdasarkan pada diagram tersebut, dilihat dari responden yang sebagian besar menjawab pernyataan jarang. Sehingga dapat disimpulkan bahwa motivasi belajar warga belajar pendidikan kesetaraan paket C di SPNF-SKB Kabupaten Kerinci dikategorikan rendah.

Hubungan Kompetensi Sosial Tutor dengan Motivasi Belajar Warga Belajar Pendidikan Kesetaraan Paket C di SPNF-SKB Kabupaten Kerinci

Hipotesis yang diajukan ialah adakah hubungan yang signifikan antara kompetensi sosial tutor dengan motivasi belajar warga belajar pendidikan kesetaraan paket C di SPNF-SKB Kabupaten Kerinci. Untuk mendapatkan data tersebut, peneliti telah melakukan penyebaran angket kepada warga belajar yang termasuk dalam jumlah sampel. Setelah melakukan penelitian, maka dapat diperoleh data hubungan antara kompetensi sosial tutor dengan motivasi belajar warga belajar pendidikan kesetaraan paket C di SPNF-SKB Kabupaten Kerinci, Selanjutnya akan diuji coba dengan rumus Product moment.

Berdasarkan pada analisis data variabel X dan variabel Y yang telah diuji dengan menggunakan rumus product moment diperoleh r hitung = 0,868 dan setelah dikonsultasikan dengan nilai r tabel dari $n=30$ dengan taraf kepercayaan 95% ialah (0,361). Ataupun dengan taraf kepercayaan 99% ialah (0,463). Sehingga dapat disimpulkan bahwa terdapat hubungan antara kompetensi sosial tutor dengan motivasi belajar warga belajar program kesetaraan paket C di SPNF-SKB Kabupaten Kerinci.



Gambar 3. Diagram pencar Hubungan Kompetensi Sosial Tutor dengan Motivasi Belajar Warga Belajar Program Kesetaraan Paket C di SPNF-SKB Kabupaten Kerinci

Berdasarkan pada gambar diagram pencar (Scatter Diagram) tersebut, dapat ditarik kesimpulan, sebagai berikut: (1) Masing-masing variabel mempunyai hubungan yang sangat signifikan sehingga menyebabkan titik diagram pencar tersebut terletak saling berdekatan; (2) Kedua variabel memiliki hubungan yang sangat dekat dan baik karena diagram tersebut menunjukkan garis linear dari kiri ke kanan; (3) Masing-masing linear memiliki korelasi dikarenakan titik diagram tersebut menunjukkan garis lurus.

Pembahasan

Kompetensi Sosial Tutor Pendidikan Kesetaraan Paket C di SPNF-SKB Kabupaten Kerinci

Berdasarkan pada penelitian yang peneliti lakukan, ditemukan hasil bahwa kompetensi sosial tutor paket C di SPNF-SKB Kabupaten Kerinci dikatakan rendah, hal tersebut terbukti dari responden yang lebih banyak menjawab jarang (JR) dan tidak pernah (TP) Sehingga, dapat ditarik kesimpulan bahwa kompetensi sosial tutor pendidikan kesetaraan di SPNF-SKB Kabupaten Kerinci dikategorikan Rendah.

Kompetensi sosial tutor adalah keterampilan atau keahlian seorang tutor dalam menjalin komunikasi secara baik dengan warga belajar, tenaga pendidik, sesama tutor, masyarakat sekitar, dan orang tua atau wali warga belajar. Menurut Buchari Alma dalam Guri (2019), Kompetensi sosial merupakan keahlian atau keterampilan yang dimiliki seseorang yang berguna bagi dirinya untuk menjalin komunikasi yang baik dengan segala unsur atau elemen dalam proses pembelajaran. Dengan kompetensi sosial tutor yang optimal akan membantu dalam meningkatkan semangat dalam belajar sehingga tercapainya tujuan pembelajaran.

Kompetensi sosial yang dimaksud dalam penelitian ini dilihat dari sudut pandang warga belajar, sejauh mana seorang tutor menguasai kompetensi sosial yang dimiliki, seorang tutor harus bertindak objektif, bersikap inklusif, serta tidak diskriminatif, mampu menjalin komunikasi secara santun, empatik, efektif dengan warga belajar, tenaga kependidikan, sesama tutor, orang tua, masyarakat lalu mampu menyesuaikan diri di tempat bertugas dan menjalin komunikasi dengan komunitas profesi.

Berdasarkan pembahasan tersebut, dapat ditarik kesimpulan bahwa kompetensi sosial tutor adalah sebuah keahlian atau kemampuan yang dimiliki oleh seorang tutor yang dapat membantu dirinya untuk menjalin komunikasi baik itu dengan warga belajar, tenaga kependidikan, orang tua ataupun masyarakat sekitar, sehingga dapat membantu dirinya dalam mencapai tujuan pembelajaran.

Motivasi Belajar Warga Belajar Pendidikan Kesetaraan Paket C di SPNF-SKB Kabupaten Kerinci

Berdasarkan pada penelitian yang peneliti lakukan, ditemukan hasil bahwa motivasi belajar warga belajar pendidikan kesetaraan paket C di SPNF-SKB Kabupaten Kerinci rendah. Hal tersebut terbukti dari banyaknya responden yang menjawab jarang (JR). Sehingga dapat disimpulkan bahwa motivasi belajar warga belajar pendidikan kesetaraan paket C di SPNF-SKB Kabupaten Kerinci rendah.

Motivasi diartikan sebagai sebuah energi yang mendorong seseorang yang timbul dari dalam diri warga belajar dan mengarah pada usaha belajar, sehingga terjadinya aktivitas pembelajaran yang menyebabkan dapat tercapainya tujuan belajar (Sardiman, 2011). Menurut Sanjaya dalam (Nopaldi & Setiawati, 2018), mengatakan bahwa proses belajar akan berhasil manakala warga belajar memiliki motivasi dalam belajar.

Menurut Ulthari & Sunarti (2020), motivasi belajar adalah suatu kondisi pada diri individu yang mendukung sikapnya pada sasaran yang ingin dicapai dengan terlibat di dalam perkembangan pendidikan. Motivasi belajar ini berbentuk dorongan, rasa ingin tahu serta hal-hal yang mampu menunjang keberhasilan. Menurut Sari (2012), Motivasi belajar diartikan sebagai suatu hasrat atau dorongan yang dilakukan dalam proses pembelajaran dan berguna dalam memaksimalkan prestasi atau hasil belajar yang diharapkan.

Berdasarkan pada pendapat diatas, dapat disimpulkan bahwa motivasi belajar merupakan suatu kondisi pada diri individu yang menyebabkan dirinya memiliki keinginan untuk berhasil, kebutuhan untuk belajar, harapan serta cita-cita dalam belajar kemudian terdapat penghargaan dalam belajar, lingkungan belajar yang kondusif dan kegiatan belajar yang menyenangkan.

Hubungan Kompetensi Sosial Tutor dengan Motivasi Belajar Warga Belajar Pendidikan Kesetaraan Paket C di SPNF-SKB Kabupaten Kerinci

Berdasarkan pada analisis data yang diperoleh, bahwa hipotesis yang diajukan terdapat hubungan yang signifikan antara kompetensi sosial tutor dengan motivasi belajar warga belajar pendidikan kesetaraan paket C di SPNF-SKB Kabupaten Kerinci. Dikarenakan jumlah r hitung $>$ r tabel. Hal itu menunjukkan bahwa apabila kompetensi sosial tutor bagus, maka dapat memberikan pengaruh yang baik terhadap motivasi belajar. Dan sebaliknya apabila kompetensi sosial tutor rendah maka akan memengaruhi motivasi belajar warga belajar.

Menurut Buchari Alma dalam (Guri, 2019), Kompetensi sosial merupakan keahlian atau keterampilan yang dimiliki seseorang yang berguna bagi dirinya untuk menjalin komunikasi yang baik dengan segala unsur atau elemen dalam proses pembelajaran. Jadi kompetensi sosial tutor merupakan sebuah keahlian yang dimiliki oleh seorang tutor yang dapat membantu dirinya untuk menjalin komunikasi baik itu dengan warga belajar, tenaga kependidikan, orang tua ataupun masyarakat sekitar, sehingga dapat membantu dirinya dalam mencapai tujuan pembelajaran.

Clayton Alderfer dalam (Hamdu & Agustina, 2011), menjelaskan motivasi belajar adalah hasrat atau keinginan yang dilakukan dalam aktivitas belajar sehingga berguna untuk mencapai prestasi atau hasil yang maksimal. Uno (2012), pada dasarnya motivasi dapat membantu untuk menjelaskan dan memahami tingkah laku seseorang, termasuk tingkah laku orang yang sedang belajar.

Sejalan dengan pendapat (Dimiyati & Mudjiono, 2015)), motivasi belajar dapat dipengaruhi oleh aspirasi dan cita-cita warga belajar, kemampuan belajar, kondisi mental dan fisik, keadaan lingkungan warga belajar, unsur dinamis pembelajaran serta upaya seorang tutor untuk mengajar.

Sejalan dengan pendapat (Huda, 2018) menyatakan bahwa motivasi belajar serta kebiasaan-kebiasaan dalam belajar dapat dipengaruhi oleh kompetensi tutor. Dengan kata lain motivasi belajar warga belajar akan dipengaruhi oleh faktor dari luar yang berupa kompetensi tutor, kompetensi tutor yang dapat dijadikan motivasi ekstrinsik bagi warga belajar ialah kompetensi sosial.

Jadi, kompetensi sosial yang dimaksud disini adalah keahlian yang dimiliki oleh seorang tutor dalam menjalin interaksi atau komunikasi dengan warga belajar sehingga mereka merasa nyaman dan dihargai dalam proses belajar dan mengajar. Sedangkan motivasi belajar adalah hasrat atau keinginan yang dilakukan dalam aktivitas belajar sehingga berguna untuk mencapai prestasi atau hasil yang maksimal. Motivasi belajar akan timbul jika komunikasi atau interaksi dalam belajar berjalan dengan baik dan lancar.

Berdasar penjelasan tersebut, maka dapat ditarik kesimpulan bahwa kompetensi sosial tutor dapat mempengaruhi motivasi belajar warga belajar sehingga jika kompetensi sosial tutor baik maka dapat meningkatkan motivasi belajar warga belajar pada pendidikan kesetaraan paket C di SPNF-SKB Kabupaten Kerinci

SIMPULAN

Berdasarkan pada penelitian yang peneliti lakukan mengenai Hubungan Antara Kompetensi Sosial Tutor dengan Motivasi Belajar Warga Belajar Pendidikan Kesetaraan Paket C di SPNF-SKB Kabupaten Kerinci, dapat disimpulkan antara lain: (1) Gambaran Kompetensi Sosial Tutor Pendidikan Kesetaraan Paket C di SPNF-SKB Kabupaten Kerinci dikategorikan rendah, hal tersebut terlihat dari kurangnya sikap terbuka yang ditampilkan oleh seorang tutor dan komunikasi yang kurang baik terhadap warga belajar ketika pembelajaran; (2) Gambaran Motivasi Belajar Warga Belajar Pendidikan Kesetaraan Paket C di SPNF-SKB Kabupaten Kerinci dapat dikategorikan rendah, karena hal ini dapat dilihat dari kurang berkeinginan untuk mengikuti pembelajaran, kurangnya kompetensi sosial yang dimiliki oleh tutor sehingga mempengaruhi motivasi belajar warga belajar; (3) Terdapatnya hubungan yang signifikan antara Kompetensi Sosial Tutor dengan Motivasi Belajar Warga Belajar Pendidikan Kesetaraan Paket C di SPNF-SKB Kabupaten Kerinci. Dikarenakan kompetensi sosial tutor yang kurang baik dapat mengakibatkan rendahnya motivasi belajar warga belajar pendidikan kesetaraan paket C di SPNF-SKB Kabupaten Kerinci.

DAFTAR PUSTAKA

Dimiyati, & Mudjiono. (2015). Belajar dan Pembelajaran. Rineka Cipta.
Guri, G. (2019). Pengaruh Kompetensi Kepribadian dan Sosial Guru PAI Terhadap Peningkatan Karakter Religius Siswa SDN 96 Bengkulu Selatan. Institut Agama Islam Negeri (IAIN).

- Hamdu, G., & Agustina, L. (2011). Pengaruh Motivasi Belajar Siswa Terhadap Hasil Belajar IPA di Sekolah Dasar. *Jurnal Penelitian Pendidikan*, 12(1).
<https://doi.org/10.31004/edukatif.v1i3.63>
- Hamzah, U. (2006). *Teori Motivasi dan Pengukurannya*. Bumi Aksara.
- Huda, M. (2018). Kompetensi Kepribadian Guru Dan Motivasi Belajar Siswa (Studi Korelasi Pada Mata Pelajaran Pai). *Jurnal Penelitian*, 11(2), 237–266.
<https://doi.org/10.21043/jupe.v11i2.3170>
- Nopaldi, A., & Setiawati, S. (2018). Hubungan antara Motivasi Belajar dengan Minat Belajar Warga Binaan pada Keterampilan Menjahit di Panti Sosial Karya Wanita Andam Dewi Solok. *Spektrum: Jurnal Pendidikan Luar Sekolah (PLS)*, 1(4), 398.
<https://doi.org/10.24036/spektrumpls.v1i4.101463>
- Sardiman. (2011). *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*. Rajawali Press.
- Sari, N. D. P. (2012). Hubungan antara Minat Belajar dengan Prestasi Belajar Siswa pada Mata Pelajaran IPS Kelas V SD Gugus Puspita Kecamatan Purwojati Kabupaten Banyumas.
- Ulthari, I., & Sunarti, V. (2020). Hubungan antara Penggunaan Pendekatan Andragogi Trainer dengan Motivasi Belajar Peserta Pelatihan Public Speaking di UKKPK UNP. *Ranah Research: Journal of Multidisciplinary Research and Development*, 2(3), 1–8.
- Wahyuningrum, K. (2015). Pengaruh Fasilitas Belajar Di Sekolah Terhadap Motivasi Belajar Siswa Kelas V Sekolah Dasar Dabin Iv Kecamatan Pituruh Kabupaten Purworejo. Universitas Negeri Semarang.
- Yuliani, N. F. (2013). Hubungan antara Lingkungan Sosial dengan Motivasi Belajar Santri di Pesantren Madinatul Ilmi Islamiyah. *SPEKTRUM PLS*, 1(2).
<https://doi.org/10.1017/CBO9781107415324.004>
- Yustiani, G., Abdulhak, I., & Pramudia, J. R. (2015). Peran Tutor untuk Meningkatkan Motivasi Belajar Peserta Didik dalam Pembelajaran Mandiri. *Jurnal Pendidikan Non Formal Dan Informal*, 7(2).